

Mengukur Respons Sosial Kemanusiaan dalam Membantu Sesama di Lingkungan Kampus

Jiskha Dhita Tamia^{1*}, Kayla Mutiara Alvara², Putri Aprilyanti³, Maulia Depriya Kembara⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kota Bandung 40154, Indonesia

*Corresponding Author: jiskhadhita@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mengilustrasikan pentingnya respons sosial dan kemanusiaan di lingkungan kampus serta usaha untuk mengukur dan memahami tanggapannya. Dengan menggunakan metode eksperimen sosial dan wawancara, penelitian ini mengkaji bagaimana respons mahasiswa terhadap situasi-situasi yang membutuhkan perhatian dan tindakan bantuan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan empati yang kuat dan secara aktif memberikan tindakan bantuan dalam situasi-situasi tersebut. Ini memperkuat gagasan bahwa kampus dapat menjadi lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kemanusiaan sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang nilai-nilai kemanusiaan dapat diintegrasikan dan ditingkatkan melalui program-program pendidikan di kampus. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman yang lebih baik atas dinamika sosial di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Kemanusiaan, Kepedulian Sesama, Lingkungan, Membantu, Sosial

Abstract

This research illustrates the importance of social and humanitarian responses on campus and attempts to measure and understand them. Using social experimentation and interview methods, this study examines how students respond to situations that require attention and assistance at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). The results showed that the majority of students showed strong empathy and actively provided acts of assistance in these situations. This reinforces the idea that campuses can be supportive environments for the growth and development of social humanitarian values. In addition, this study provides insights into how such values can be integrated and enhanced through educational programmes on campus. As such, this research can contribute to providing a better understanding of social dynamics among students..

Keywords: Humanity, Caring for Others, Environment, Helping, Social

Article history

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
3 Juni 2024	31 Juli 2024	15 Agustus 2024	30 Agustus 2024

Citation (APA Style): Tamia, J.D., dkk. (2024). Mengukur Respons Sosial Kemanusiaan dalam Membantu Sesama di Lingkungan Kampus. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 200-210. DOI: 10.31571/sosial.v11i2.7439



PENDAHULUAN

Kampus adalah lokasi di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang berkumpul. Di lingkungan ini, diharapkan bahwa semangat untuk peduli dan membantu sesama dapat tumbuh dan berkembang. Penting untuk mengukur tanggapan sosial kemanusiaan dalam membantu sesama di kampus guna mengetahui sejauh mana nilai-nilai ini telah diterapkan oleh mahasiswa (Jamhuri, 2018). Menunjukkan perhatian dan empati terhadap kebutuhan dan masalah individu lain di lingkungan kampus, merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam memperbaiki atmosfer kampus agar lebih inklusif bagi semua, mengakui dan menghargai keberagaman, serta menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk semua individu di kampus dengan tujuan mendorong keadilan sosial dan kesetaraan bagi semua anggota komunitas kampus. Berdasarkan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan, individu perlu memupuk rasa kasih sayang terhadap hal-hal yang baik, terutama dalam cara mereka merasakan dan menikmati kebaikan yang diajarkan kepada mereka, sehingga mereka menyadari keinginan untuk bertindak baik karena mereka menikmati perbuatan yang baik tersebut. (Putri et al., 2023)

Gagasan kemanusiaan sosial menyoroti nilai kasih sayang dan mengambil langkah nyata untuk membantu orang lain (Manurung et al., 2023). Ide ini berakar pada rasa empati terhadap penderitaan orang lain dan keinginan untuk meringankan beban mereka. Kemanusiaan yang adil menunjukkan bahwa sebagai individu sosial, kita tidak bisa hidup sendiri dan bergantung pada bantuan orang lain. Kita harus menghindari sikap egois dan bertindak adil terhadap diri sendiri, sesama, bangsa, negara, dan masyarakat. (Hakim et al., 2023). Pemberian bantuan kepada orang lain memberikan manfaat baik bagi pemberi maupun penerima bantuan. Membantu orang lain mengajarkan kita untuk merasakan dan memahami pengalaman mereka. Karena kita telah melakukan sesuatu yang positif untuk orang lain, membantu mereka mungkin akan membuat kita merasa bahagia dan puas. Selain itu, kita dapat berupaya meningkatkan standar hidup setiap orang dan membangun masyarakat yang lebih baik. Menurut Hasanah (2017) kepedulian adalah konsep fundamental yang membentuk kualitas serta hubungan antar manusia sepanjang sejarah. Ketika

seseorang tidak memperhatikan orang lain, hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang lebih besar. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, terutama di era globalisasi ini, nilai-nilai kepedulian sosial semakin menurun, terutama di kalangan generasi muda atau pelajar (Nasrudin et al., 2023).

Mengelola tanggung jawab sosial dan kemanusiaan di lingkungan kampus melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, pelayanan kesehatan, kesetaraan gender, dan keadilan sosial (Kusnadi & Wulandari, 2024). Ini mencakup upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesadaran, dan mendorong sikap inklusif serta toleransi. Untuk mengevaluasi respons sosial ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pengukuran kinerja, survei, dan analisis kasus. Pengumpulan informasi tentang berbagai kegiatan sosial di kampus, tingkat partisipasi, dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan emosional peserta sangat diperlukan. konteks kampus, termasuk struktur organisasi, kebijakan, dan sumber daya yang tersedia, juga harus dipertimbangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan memahami respons sosial dan kemanusiaan mahasiswa di lingkungan kampus, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program-program yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga membahas hubungan respons sosial dan kemanusiaan di kampus dengan nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional melalui metode eksperimen sosial dan wawancara. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh anggota kampus, serta memperkuat komunitas yang lebih inklusif dan adil.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menawarkan pendekatan berbeda dari penelitian kuantitatif, berfokus pada data teks dan gambar serta menggunakan desain beragam. (Creswell and Sinley 2017). Metode kualitatif ini mengimplementasikan teknik pengumpulan data yang melibatkan dua pendekatan utama yaitu social experiment dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan

penelitian secara objektif terhadap fenomena subjektif yang sedang diteliti. Subjektivitas di sini merujuk pada cara pandang terhadap fenomena tersebut, yakni dari perspektif orang-orang yang menjadi objek penelitian (Adlini et al., 2022). Melalui social experiment ini melakukan observasi dan memanipulasi variabel-variabel tertentu dalam lingkungan sosial yang terkendali untuk memahami reaksi dan perilaku subjek penelitian. Sementara itu, melalui wawancara, dengan mendapatkan wawasan mendalam dari partisipan dengan bertanya langsung tentang pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka terkait social eksperimen ini.

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 21 November 2023 berlokasi di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia, tepatnya di sekitaran SMP Laboratorium Percontohan dengan partisipasi sosial eksperimen yaitu mahasiswa. Melalui observasi sosial eksperimen dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, sikap, dan motivasi. Hal ini dilakukan dengan mengamati bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya, menanyakan pertanyaan terbuka, dan mendengarkan dengan cermat tanggapan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons sosial kemanusiaan merupakan sikap yang menggambarkan bagaimana individu mengevaluasi atau merespons suatu objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap terhadap tanggung jawab sosial dan kemanusiaan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, budaya, media, lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor-faktor emosional (Azwar dalam Sujana, Hariyadi, and Purwanto 2018). Sikap manusia terhadap suatu objek dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang mencakup:

1. Kepercayaan, Ide, dan Konsep: Ini mencakup penilaian individu terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan dan pemahaman yang dimiliki.
2. Evaluasi Emosional: Ini mencakup bagaimana individu menilai objek secara emosional, baik itu sebagai sesuatu yang berpengaruh positif maupun negatif, yang mempengaruhi perasaan mereka terhadap objek tersebut.

3. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting: Individu cenderung bersikap sejalan dengan sikap orang-orang yang dianggap penting bagi mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka merespons suatu objek.

Semua faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk respons sosial kemanusiaan dan mempengaruhi cara kita merespons dunia di sekitar kita.

Kemanusiaan Sosial di Lingkungan Kampus: Pondasi Etika dan Moral Pancasila

Pengembangan konsep kemanusiaan sosial di lingkungan kampus bukan sekadar sekumpulan tindakan, melainkan manifestasi dari nilai-nilai empati, kepedulian, dan tindakan nyata untuk membantu individu lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Weber Max, tindakan sosial adalah tindakan manusia yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi individu lain yang terdapat dalam masyarakat (Muhlis & Norkholis, 2016). Tindakan tersebut merupakan sikap nyata dari apa yang ada dalam diri individu. Lebih dari itu, tindakan kemanusiaan sosial memiliki dampak yang positif dan mampu menarik minat orang lain untuk ikut serta, karena timbulnya tanggapan terhadap kebutuhan orang lain (Putra & Suryadinata, 2020). Melalui tindakan kemanusiaan sosial, kita tidak hanya bermanfaat bagi penerima bantuan, namun juga memperkaya diri sendiri dengan pengalaman baru dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa kepedulian terhadap sesama adalah inti dari hubungan manusia yang saling memperkaya, karena memberikan bantuan kepada orang lain tidak hanya mengajarkan kita untuk merasakan dan memahami pengalaman mereka, tetapi juga memberikan kepuasan dan kebahagiaan.

Pentingnya kemanusiaan sosial tidak hanya dalam konteks individu, tetapi juga dalam membangun identitas nasional yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sikap gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial adalah pilar-pilar yang membentuk karakter mahasiswa dan membawa dampak positif dalam keberlangsungan lingkungan kampus. Melalui tindakan-tindakan kemanusiaan sosial, mahasiswa tidak hanya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk identitas nasional yang inklusif dan berkeadilan (Galuh Fazry Yanuar et al., 2023). Dalam konteks Pancasila juga, nilai-nilai seperti

gotong royong, kepedulian sosial, dan persatuan menjadi pondasi bagi pembentukan karakter mahasiswa yang berempati terhadap sesama dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan kampus. Dengan memperkuat nilai-nilai ini melalui pendidikan dan intervensi sosial, kampus dapat menjadi wadah efektif bagi pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta tanggung jawab terhadap kehidupan bersama, yang selaras dengan visi Pancasila sebagai ideologi negara.

Kemanusiaan sosial di lingkungan kampus bukan sekadar respons terhadap situasi-situasi sosial, tetapi juga penegasan terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam Pancasila. Konsep ini menyoroti urgensi empati, kepedulian, dan tindakan nyata sebagai cerminan dari prinsip-prinsip moral yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Sikap-sikap ini selain memberikan manfaat bagi penerima bantuan, juga memperkaya pemberi dengan pengalaman baru dan meningkatkan kualitas hidup bersama, sesuai dengan tujuan Pancasila dalam mengembangkan dimensi moralitas dalam diri setiap individu (Jannah et al., 2023). Dengan demikian, melalui implementasi nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas, dapat mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya menghormati dan melindungi martabat manusia, serta memperkuat sikap peduli, empati, responsif terhadap situasi yang memerlukan kepedulian dan solidaritas dalam menangani isu-isu sosial (Pitaloca et al., 2023).

Kemanusiaan Sosial di Lingkungan Kampus: Pilar Penting dalam Pembentukan Identitas Nasional

Di tengah tantangan globalisasi, kesadaran akan tanggung jawab sosial memiliki peran krusial dalam pembentukan identitas nasional. Nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan tindakan nyata untuk membantu sesama bukan hanya memperkaya individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial serta mempertahankan keberagaman budaya yang menjadi ciri khas identitas nasional kita. Pemerintah, lembaga pendidikan, pemimpin masyarakat, dan individu masing-masing memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas nasional melalui promosi dan penerapan dari nilai-nilai Pancasila (Billah et al.,

2023). Pemerintah perlu meningkatkan upaya pendidikan dan kampanye kesadaran berpancasila, sementara lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila di tengah-tengah mahasiswa. Dalam konteks identitas nasional, pendidikan tinggi berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sosial kepada generasi muda. Di lingkungan kampus, semangat untuk peduli dan membantu sesama diharapkan dapat menjadi bagian integral dari identitas nasional kita. Dengan menciptakan budaya dan norma-norma sosial yang mempromosikan kepedulian sosial, kampus dapat menjadi tempat di mana mahasiswa tidak hanya berkembang dalam hal akademis, tetapi juga menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab bagi masyarakat dan negara. Di Indonesia, integrasi nasional menjadi landasan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat guna mencapai keselarasan secara nasional. Seperti halnya dengan kepedulian dan tindakan membantu sesama yang ditekankan dalam respons sosial kemanusiaan, integrasi nasional juga membutuhkan semangat dan keinginan kuat dari berbagai kehidupan masyarakat Indonesia. Keduanya menggarisbawahi pentingnya kesadaran akan persatuan dalam menjaga keberagaman sebagai salah satu kekayaan bangsa yang harus dijaga dengan penuh kepedulian dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, menjaga keberagaman dengan penuh kepedulian dan tanggung jawab sosial bukanlah sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan yang tak terelakkan dalam upaya membangun serta mempertahankan identitas nasional yang kokoh dan inklusif. (Hakim et al., 2023).

Pengukuran Respons Sosial Mahasiswa di Lingkungan Kampus

1. Latar Belakang

Dalam menghadapi tuntutan akan pemahaman mendalam mengenai respons sosial mahasiswa di lingkungan kampus, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti esensi nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan solidaritas yang harus ditanamkan dan diperkuat dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengusulkan pendekatan eksperimen sosial untuk memahami respons mahasiswa terhadap situasi sosial yang

memerlukan kepedulian dan tindakan membantu di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan mempertimbangkan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan sosial dalam lingkungan pendidikan tinggi, penelitian ini menyoroti urgensi untuk mengukur dan memahami sejauh mana tanggapan sosial ini tercermin dalam perilaku mahasiswa. Variabel yang menjadi fokus adalah situasi-situasi sosial yang membutuhkan perhatian dan tindakan, seperti situasi di mana mahasiswa menemui orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Sementara itu, respons dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi variabel yang diamati, termasuk aksi nyata seperti memberikan bantuan fisik, memberikan dukungan moral, bertanya tentang keadaan, membersihkan barang-barang tercecer, dan menawarkan bantuan tambahan.

3. Temuan dan Implikasi

Melalui desain penelitian eksperimen sosial, diperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa UPI menunjukkan respons sosial yang positif terhadap situasi-situasi sosial yang memerlukan kepedulian dan tindakan membantu. Dalam situasi-situasi seperti melihat orang lain yang sedang mengalami kesulitan, mahasiswa secara konsisten menunjukkan sikap empati dan kepedulian. Tindakan konkret yang diambil oleh mahasiswa yang mencakup memberikan bantuan fisik, memberikan semangat, bertanya tentang kondisi, membereskan barang yang berceceran, dan menawarkan bantuan tambahan, menegaskan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Temuan penelitian ini secara konsisten memperkuat gagasan bahwa kampus adalah lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kemanusiaan sosial. Kampus diharapkan menjadi landasan bagi semangat peduli dan gotong royong yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan norma-norma sosial. Penekanan pada nilai-nilai kasih sayang dan perlunya tindakan nyata dalam membantu sesama semakin terbukti relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki kesadaran akan kesulitan yang dialami oleh orang lain, tetapi juga memiliki keinginan yang kuat untuk mengurangi beban mereka. Tindakan membantu

yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi pemberi bantuan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Hasanah 2017 dalam Muhamadi & Hasanah, 2019). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pemikiran bahwa nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, mengalami tantangan di era globalisasi (Nasrudin et al., 2023). Namun, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai kemanusiaan sosial tetap relevan dan dapat diperkuat di lingkungan kampus melalui intervensi dan program-program yang mendukung respons sosial dan kemanusiaan.



Gambar 1. Social Experiment



Gambar 2. Wawancara

SIMPULAN

Ternyata di lingkungan kampus UPI masih banyak orang yang peduli dan responsif terhadap kesulitan atau kebutuhan bantuan dari orang lain. Hal ini

mencerminkan keadaan yang positif di mana solidaritas sosial dan empati hadir secara luas di antara mahasiswa. Kehadiran sikap peduli ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial di kampus, menciptakan lingkungan yang ramah dan saling mendukung. Tindakan dalam melakukan social experiment ini juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang penting dalam membangun hubungan sosial yang baik dan juga mencerminkan pemahaman akan pentingnya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Billah, H. U., Yunita, A., Pratama, M. A., Kembara, M. D., Pendidikan, P. S., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1373>
- Creswell, J. W., & Sinley, R. C. (2017). Entwicklung eines kulturspezifischen gemischten Methodenansatzes zur globalen Forschung. *Kolner Zeitschrift Fur Soziologie Und Sozialpsychologie*, 69, 87–105. <https://doi.org/10.1007/s11577-017-0453-2>
- Galuh Fazry Yanuar, Maulia Depriya Kembara, Rodihati Rodihati, & Sabrina Alfarissy Nur Hakim. (2023). Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(1), 55–69.
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232–242. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/797>
- Jannah, H. M., Qolbi, I. N., Fuadi, N. N., & Kembara, M. D. (2023). Korelasi Penegakkan Etika Pancasila dalam Mengatasi Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 76–88.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2), 242. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>
- Pitaloca, D., Anrose, N. I. K., Daniswara, N. A., & Kembara, M. D. (2023). Implementasi NilaiNilai Pancasila dalam Menanggulangi Pelecehan Seksual di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.59581/jpkfwidyakarya.v1i2.399>

Putra, A., & Suryadinata, S. (2020). Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber. *Asketik*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>

Putri, Nida, Nur, Azizah, Kesya, Adelia Avianika, and Depriya, Maulia Kembara. 2023. “Peran Pancasila Sebagai Upaya Membangun Etika Anak Berkebutuhan Khusus Di Masyarakat.” *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1 (2): 89–96. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.389>.

Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>